

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskriptif Data

1. Data Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder berupa annual report perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015 hingga 2018 dan telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun jumlah populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar menjadi anggota ISSI adalah sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling guna mendapatkan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Telah dan masih terdaftar menjadi anggota Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2018.
- b. Perusahaan yang bersangkutan tidak pernah mengalami delisting selama periode penelitian.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2015-2018.
- d. Memiliki data laporan keuangan perusahaan pertambangan dan informasi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- e. Nilai dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan tidak memiliki nilai negatif dan perbedaan nilai yang signifikan selama periode 2015-2018.

Kriteria ini dipilih agar tidak terjadinya bias pada hasil penelitian dan tujuan penelitian yang diinginkan peneliti dapat tercapai.

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan pertambangan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan.

Adapun perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy, Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana, Tbk
3	ELSA	Elnusa, Tbk
4	GEMS	Golden Energy Buana, Tbk
5	KKGI	Resource Alam Indonesia, Tbk
6	MBAP	Mitrabara Adiperdana, Tbk
7	MYOH	Samindo Resources, Tbk
8	PSAB	J Resources Asia Pasifik, Tbk
9	RUIS	Radiant Utama Interinsco, Tbk
10	TINS	Timah, Tbk
11	TOBA	Toba Bara Sejahtera, Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-ratanya (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, yang mana merupakan ukuran guna melihat apakah variabel terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif menggambarkan data dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham, CR, NPM, GPM, PBV dan DAR. Adapun hasil dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	44	29,28	429,84	188,5930	102,03790
NPM	44	0,59	23,80	9,8920	6,12512
GPM	44	6,79	59,02	27,9109	13,06442
PBV	44	0,48	4,66	1,5582	0,95022
DAR	44	0,14	0,69	0,4093	0,14243
Harga_Saham	44	179,00	2900,00	1116,7955	847,63330
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2021

Berdasarkan dari hasil statistik deskriptif pada tabel 5 di atas, menunjukkan jika terdapat 44 jumlah sampel (N) pada variabel yang diteliti. Adapun gambaran dari variabel dependen dan variabel-variabel independen sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, CR memiliki nilai minimum sebesar 29,28, nilai maksimum sebesar 429,84, nilai rata-rata (mean) sebesar 188,5930 dan standar deviasi 102,03790. Nilai CR terendah dimiliki oleh PT. J Resources Asia Pasifik, Tbk (PSAB) pada tahun 2015 yaitu sebesar 29,28, sedangkan nilai CR tertinggi dimiliki oleh PT. Samindo Resources, Tbk (MYOH) pada tahun 2016 yaitu sebesar 429,84.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, NPM memiliki nilai minimum sebesar 0,59, nilai maksimum sebesar 23,80, nilai rata-rata (mean) sebesar 9,8920 dan standar deviasi 6,12512. Nilai NPM terendah dimiliki oleh PT. Golden

Energy Buana, Tbk (GEMS) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,59, sedangkan nilai NPM tertinggi dimiliki oleh PT Mitrabara Adiperdana, Tbk (MBAP) pada tahun 2018 yaitu sebesar 23,80.

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, GPM memiliki nilai minimum sebesar 6,79, nilai maksimum sebesar 59,02, nilai rata-rata (mean) sebesar 27,9109 dan standar deviasi 13,06442. Nilai GPM terendah dimiliki oleh PT Elnusa, Tbk (ELSA) pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,79, sedangkan nilai GPM tertinggi dimiliki oleh PT J Resources Asia Pasifik, Tbk (PSAB) pada tahun 2016 yaitu sebesar 59,02.

d. *Price to Book Value (PBV)*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,48, nilai maksimum sebesar 4,66, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5582 dan standar deviasi 0,95022. Nilai PBV terendah dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,48, sedangkan nilai PBV tertinggi dimiliki oleh PT Golden Energy Buana Tbk (GEMS) pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,66.

e. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, DAR memiliki nilai minimum sebesar 0,14, nilai maksimum sebesar 0,69, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4093 dan standar deviasi 0,14243. Nilai DAR terendah dimiliki oleh PT Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,14, sedangkan nilai DAR tertinggi dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco (RUIS) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,69.

f. Harga Saham

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, harga saham memiliki nilai minimum sebesar 179, nilai maksimum sebesar 2900, nilai rata-rata (mean) sebesar 1116,7955 dan standar deviasi 847,63330. Adapun harga saham terendah dimiliki oleh PT J Resources Asia Pasifik, Tbk (PSAB) pada tahun 2017 yaitu sebesar 179 per lembar saham, sedangkan harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Mitrabara Adiperdana, Tbk (MBAP) pada tahun 2017 yaitu sebesar 2900 per lembar saham.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi hal yang pertama dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat guna mengetahui apakah analisis regresi bisa dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut telah terpenuhi maka analisis regresi bisa dilakukan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian telah terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila variabel residual tidak terdistribusi secara normal, maka uji statistik f dan f akan tidak valid. Adapun data akan dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut ini hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	466,57506713
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0,059
	Negative	-0,097
Test Statistic		0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 6.1, bisa diketahui jika nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,097 dan signifikansinya sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka bisa disimpulkan jika data telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan cara melihat besarnya inter korelasi antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinieritas bisa dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Data dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai Tolerance Value $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Berikut hasil uji multikolinieritas menggunakan program SPSS:

Tabel 4.4**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,401	2,493
	NPM	,420	2,382
	GPM	,413	2,419
	PBV	,762	1,312
	DAR	,357	2,800

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 6.2 , menunjukkan jika semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian bisa disimpulkan jika seluruh variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dikatakan baik jika dalam suatu faktor memiliki kesamaan variasi (homokedastisitas). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*. Data dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-63,018	303,819		-0,207	0,837
	CR	1,085	0,606	0,370	1,791	0,081
	NPM	10,609	9,868	0,217	1,075	0,289
	GPM	7,840	4,663	0,342	1,682	0,101
	PBV	-80,309	47,206	-0,255	-1,701	0,097
	DAR	32,913	460,148	0,016	0,072	0,943

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6.3, menunjukkan jika semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan jika dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Suatu model regresi dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai Durbin Watson hasil uji terletak antara nilai dU hingga 4-dU. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan program SPSS 22:

Tabel 4.6**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,835 ^a	,697	,657	496,32249	1,849

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6.4 di atas, menunjukkan jika nilai *Durbin Watson* adalah 1,849. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,2769 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7777 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 1,849 lebih besar dari dU 1,777 dan lebih kecil dari 4-dU sehingga bisa disimpulkan jika tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini, diperlukan adanya analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam uji regresi, terkhusus uji t dan uji F, distribusi normal sangat dipengaruhi oleh nilai residual sehingga apabila asumsi ini menyimpang dari distribusi normal, maka dapat menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid. Oleh sebab itu, apabila terdapat data yang menyimpang, maka data tersebut tidak akan disertakan dalam analisis.

Hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji t) guna mengetahui apakah

variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji model akan dilakukan dengan menggunakan uji simultan (uji F) guna mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sebelum melakukan uji t dan uji F, terlebih dahulu akan dilakukan uji regresi linier berganda.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan guna mengetahui bagaimana pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji regresi linier berganda menggunakan program SPSS 22:

Tabel 4.7

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1361,981	587,165		-2,320	,026
	CR	2,078	1,171	,250	1,775	,084
	NPM	91,407	19,071	,661	4,793	,000
	GPM	-10,723	9,011	-,165	-1,190	,241
	PBV	485,207	91,230	,544	5,318	,000
	DAR	1773,260	889,287	,298	1,994	,053

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2021

Berdasar perhitungan uji regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel 7.1, maka persamaan garis regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -1361,981 + 2,078CR + 91,407NPM - 10,723GPM + 485,207PBV + 1773,260DAR$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1361,981 menunjukkan jika apabila semua variabel bebas konstan atau sama dengan nol, maka besaran harga saham turun sebesar Rp. 1361,981 satuan.
2. Pada variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai koefisien sebesar 2,078 yang menunjukkan apabila variabel CR meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,078.
3. Pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai koefisien sebesar 91,407 yang menunjukkan apabila variabel NPM meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 91,407.
4. Pada variabel *Gross Profit Margin* (GPM) diperoleh nilai koefisien sebesar -10,723 yang menunjukkan apabila variabel GPM meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham akan menurun sebesar -10,723.
5. Pada variabel *Price to Book Value* (PBV) diperoleh nilai koefisien sebesar 485,207 yang menunjukkan apabila variabel PBV meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 485,207.
6. Pada variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) diperoleh nilai koefisien sebesar 1773,260 yang menunjukkan apabila variabel DAR meningkat sebesar 1 satuan, maka harga sama akan meningkat sebesar 1773,260.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah:

Ho: apabila nilai p-value $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Ha: apabila nilai p-value $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil uji t variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

H1: *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2015-2018.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 2,078. Variabel CR memiliki nilai t hitung sebesar 1,775 dengan signifikansi sebesar 0,084. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan jika variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. Hipotesis Kedua

H2: *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2015-2018.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 91,407. Variabel NPM memiliki nilai t hitung sebesar 4,793 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan jika variabel NPM berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018, sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Hipotesis Ketiga

H3: *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2015-2018.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar -10,723. Variabel CR memiliki nilai t hitung sebesar -1,190 dengan signifikansi sebesar 0,241. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan jika variabel GPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. Hipotesis Keempat

H4: *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2015-2018.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 485,207. Variabel PBV memiliki nilai t hitung sebesar 5,318 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan jika variabel PBV berpengaruh secara positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018, sehingga hipotesis keempat diterima.

5. Hipotesis Kelima

H1: *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2015-2018.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 1773,260. Variabel DAR memiliki nilai t hitung sebesar 1,994 dengan signifikansi sebesar 0,053. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan jika variabel DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018, sehingga hipotesis kelima ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji model regresi atas seluruh variabel bebas X1, X2, X3, X4, dan X5 secara simultan terhadap variabel terikat Y. Adapun kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5 % maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hasil uji t pada variabel bebas X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap variabel terikat Y adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21533966,549	5	4306793,310	17,483	0,000 ^b
	Residual	9360768,611	38	246336,016		
	Total	30894735,159	43			

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel uji F pada tabel 7.2 dapat diketahui jika current ratio, net profit margin, gross profit margin, price to book value, dan debt to asset ratio

berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Dari tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 17,483 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan jika semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang lebih kecil memiliki arti jika kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,835 ^a	0,697	0,657	496,32249

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2021

Berdasar tabel 7.3 uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,657. Hal ini menunjukkan jika *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *price to book value*, dan *debt to total asset ratio* mempengaruhi harga saham sebesar 65,7% sedangkan sisanya 34,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

C. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh secara Parsial

- a. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

Hasil analisis data hipotesis pertama, diketahui jika nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 1,775 dengan signifikansi sebesar 0,084. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan jika variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama ditolak.

Current Ratio (CR) digunakan untuk menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi perusahaan dengan hutang lancarnya. Semakin tinggi tingkat *current ratio* menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. *Current ration* yang tinggi akan menunjukkan likuiditas perusahaan yang tinggi dan hal ini akan menguntungkan bagi investor karena artinya perusahaan tersebut mempunyai dalam menghadapi fluktuasi bisnis. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah biasanya menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas suatu perusahaan. Tingkat *current ratio* yang rendah dapat menyebabkan turunnya harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari tingkat *current ratio* akan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi biasanya cenderung memiliki aset lainnya yang bisa dicairkan saat

diperlukan tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Investor biasanya lebih menyukai membeli saham-saham perusahaan yang memiliki nilai current asset lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai current asset rendah, hal ini karena perusahaan dengan current asset tinggi seringkali tidak terganggu likuiditasnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Arif (2017) yang menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

- b. *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

Hasil analisis data hipotesisi kedua, diketahui jika nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 4,793 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan jika variabel NPM berpengaruh positif terhadap harga, sehingga hipotesis kedua diterima.

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan bersihnya. NPM menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai kinerja perusahaan sebelum memutuskan menginvestasikan dananya. Dengan melihat rasio dari NPM, investor dapat mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualannya. Semakin besar laba bersih yang diterima perusahaan maka akan semakin menarik minat investor dalam menginvestasikan dananya, dan hal ini tentu dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hery Setiawan (2009) yang menunjukkan jika net profit margin memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

- c. *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

Hasil analisis data hipotesis ketiga, diketahui jika nilai t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -1,190 dengan signifikansi sebesar 0,241. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan jika variabel GPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan menghitung persentasi dari laba kotor terhadap penjualan perusahaan. GPM juga digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam memproduksi dan menjual produknya guna mendapatkan keuntungan. *Gross profit margin* merupakan indikator penting bagi para investor karena dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar keuntungan dari bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. *Gross profit margin* juga dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan dari perusahaan yang bersangkutan.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arif (2017) yang menunjukkan jika gross profit margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

- d. *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

Hasil analisis data hipotesis keempat, diketahui jika nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 5,318 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan jika variabel PBV berpengaruh secara positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis keempat diterima.

Price to Book Value adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dari harga pasar dari suatu saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan dengan rasio price to book value yang tinggi dapat menunjukkan kecenderungan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini dikarenakan nilai saham perusahaan lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Oleh karena itu reputasi kedepannya dari perusahaan akan semakin membaik dan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut, dan hal ini dapat menyebabkan semakin tingginya permintaan akan saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah permintaan akan saham, semakin meningkat pula harga dari saham tersebut.

Hasil signifikan dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yustina dan Tiara (2017) yang menunjukkan jika *price to book value* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

- e. *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

Hasil analisis data hipotesis kelima, diketahui jika nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 1,994 dengan signifikansi sebesar 0,053. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan jika variabel DAR

tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andi (2018) yang menunjukkan jika *debt to total asset ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh secara Simultan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *price to book value*, dan *debt to total asset ratio* secara simultan terhadap harga saham. Berdasarkan dari hasil analisis data di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 17,483 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya jika *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *price to book value*, dan *debt to total asset ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2015-2018.

Nilai Adjusted R² sebesar 0,657 menunjukkan jika *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *price to book value*, dan *debt to total asset ratio* mempengaruhi harga saham sebesar 65,7%, sedangkan 34,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

